



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI PAUD ISLAM
AL -HIKMAH SUKARAYA KECAMATAN
PANCUR BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana S.I Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

NANI JULIATI

NPM / NIRM: 1710210064 / 017.21.1.2.2.1.2300

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia dini**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI PAUD ISLAM
AL-HIKMAH SUKARAYA KECAMATAN
PANCUR BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana S.I Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

**NANI JULIATI
NFM/NIRM: 1710210064 / 017.21.1.2.2.1.2300**

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, S.HI, S.Pd.I, MA

Pembimbing II

Salma Rozana, M.Pd

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Nani Julianti
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Nani Julianti yang berjudul "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 September 2021

Pembimbing I



Dr. Sakban Lubis, S.HI, S.Pd.I, MA

Pembimbing II



Salma Rozana, M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Aychanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: info@pancabudi.ac.id kapas@pancabudi.ac.id knasid@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu" atas nama Nani Juliaty dengan NPM 1710210064 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana SI Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

20 September 2021 Masehi
12 Safar 1443 Hijriyah


Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua


Dr. Ir Tumiran, M.Pd


Penguji I


Dr. Sakban Lubis, S.HI, S.Pd.I MA

Penguji II


Saïma Rozana, M.Pd

Penguji III


Rika Widya, S.Psi, M.Psi

Penguji IV


Rahayu Dwi Utami, S.Pd, M.Pd



Wafatama Ofeh,
Dekan
UNPAB
INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Medan

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NANI JULIATI
N. P. M : 1710210064
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Balai / 27 Juli 1977
Alamat : DUSUN XII KOMP.KPR BTN KODAM BLOK E NO.10
No. HP : 085277355540
Nama Orang Tua : Paidi/Sarini
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 19 Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NANI JULIATI
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Balai / 27 Juli 1977
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210064
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi :
Mata Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.86
Nomor Hp : 085277355540
Mohon ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 29 Mei 2021

Pemohon,

(Nani Juliati)



Rektor

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. SARBAN LUBIS, S.H.I., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Salma Rozana, S.Pd., M.Pd.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 29 Mei 2021 12:02:07



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.H., S.Pd., M.A
 Pembimbing II : Jalma Rozana, M.Pd.
 Mahasiswa : NANI JULIATI
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pokok Mahasiswa : 1710210064
 Pendidikan : strata 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui
 Permainan Tradisional Lumpat Tali di PAUD Islam
 Al-Hikmah Sukarya

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
07-2020	Judul Proposal Skripsi		
07-2020	Revisi proposal skripsi		
07-2020	Revisi Bab I, II, III		
07-2020	Acc proposal skripsi		
11-2020	Bahas judul skripsi dan pembahasan bab IV, V		
12-2020	Revisi bab IV, V		
21-2021	Revisi bab IV, V dan Abstrak		
28-2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 16 Februari 2022

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Nuzul Rahmadi P., S.H.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, S.H., S.Pd.I., MA
 Pembimbing II : Salma Rozana M.Pd
 Mahasiswa : NANI JULIATI
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pokok Mahasiswa : 1710210064
 Pendidikan : Strata I
 Tugas Akhir/Skripsi : Menyusutkan Kemiskinan Melalui Kadar Anak Melalui Perumahan Madrasah Lompat Tali di PKOP Islam A. Hikmah Sukawati

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02-2020	Judul proposal skripsi	✓	
02-2020	Revisi proposal skripsi	✓	
07-2020	Revisi Bab I, II, III	✓	
07-2020	Acc proposal skripsi	✓	
11-2020	Bahas judul skripsi dan Pembahasan bab IV, V	✓	
12-2020	Revisi bab IV, V	✓	
01-2021	Revisi bab IV, V dan Abstrak	✓	
03-2021	Acc sidang meja hijau		

Medan, 16 Februari 2022

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



[Signature]
 Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAR Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NANI JULIATI
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Balai / 1977-07-27
 Nama Orang Tua : Paedi
 N. P. M : 1710210064
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 085277355540
 Alamat : DIJULUN XII KOMP.KPR BTN KODAM BLOK E NO.10

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali** di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah dsahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Ditetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



NANI JULIATI
 1710210064

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAR Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4163/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NANI JULIATI
N.P.M. : 1710210064
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 19 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email:

ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nani Juliati

NPM : 1710210064

Prodi : PIAUD

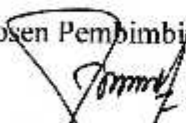
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui

Permainan Tradisional Lompat Tali Di Paud Islam Al-Hikmah
Sukaraya Kecamatan Pancur Batu

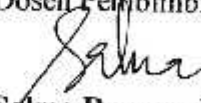
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan, ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I


Dr. Sakhan Lubis, S.HI, S.Pd.I, MA

Dosen Pembimbing II


Salma Rozana, M.Pd

Ka. Prodi


Rahayu Dwi Utami, M.Pd


Dr. Fuji Rahmadi, S.HI., MA., CIQaR., CIQnR



SURAT PERNYATAAN

Nama : Nani Julianti
NPM : 1710210064
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 9 September 2021

Yang membuat pernyataan



Nani Julianti

1710210064

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI PAUD ISLAM
AL -HIKMAH SUKARAYA KECAMATAN
PANCUR BATU**

**Nani Juliati
NPM: 1710210064**

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang terkait dengan kemampuan menggunakan otot-otot besar yang harus dikembangkan sejak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya, metode yang dilakukan pada kegiatan pengembangan fisik khususnya pada kemampuan motorik kasar anak hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang masih kurang dalam kegiatan yang dilakukan, salah satunya dalam kegiatan melompat. Pada kegiatan tersebut dilakukan dengan hanya melompat antar keramik.

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Tindakan Kelas dengan metode kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A, anak usia 4-5 tahun kelas Anggrek yang berjumlah 15 anak, anak laki-laki 4 orang dan anak perempuan 11 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada anak di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya. Peningkatan bisa dilihat dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan. Pada kondisi awal (prasiklus) BSBnya 13%,. Pada Siklus I kategori BSBnya 20%. Pada Siklus II kategori BSBnya 87%. Dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa melalui permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Tradisional Lompat Tali*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya” dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat berangkaikan salam senantiasa kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai tugas akhir dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidika Strata I (S1) pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mengalami berbagai kesulitan dan hambatan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis dalam menulis skripsi ini. Penulis juga menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir penyusunan dengan baik tanpa bimbingan, dorongan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi, Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM.

2. Bapak Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi, Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI, MA.
3. Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd, M.Pd.
4. Bapak Sakban Lubis S.HI, S.Pd.I, MA selaku pembimbing I, Ibu Salma Rozana M.Pd selaku pembimbing II yang telag banyak memberikan masukan, arahan, motivasi dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh civitas akademi Pendidikan Anak Usia Dini stambuk 2017
7. Seluruh keluarga Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya baik tenaga pendidik dan kependidikan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
8. Kedua Orang tua tercinta Bapak Paidi dan Ibu Sarini dan kedua Mertua saya Bapak Sutowo dan Ibu Sudarmi, yang selalu berdoa dan mendukung saya.
9. Suamiku Rahmad S, anak-anakku Nahya Al-Khoiri Mawaddah, Tsania Tsabita, Najwa Nurjannah dan Mohammad Alfath Alkhoiri dan adikku Riki Muliana yang selalu mendukung.
10. Teman-teman stambuk 2017 yang saling mendukung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para

pembaca yang bersifat membangun demi sempurnannya skripsi ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan, skripsi ini dapat bermamfaat bagi para pembaca terutama dalam dunia Pendidikan pada umumnya dan khusus dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan, 10 April 2021
Peneliti

Nani Juliati

DAFTAR ISI

JUDUL DEPAN

HALAMAN JUDUL DALAM

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Motorik Kasar.....	13
a. Pengertian Motorik Kasar	13
b. Aspek Kemampuan Motorik Kasar.....	15
c. Tahapan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	16
d. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar Anak	18

e. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak	19
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak	20
g. Manfaat Kemampuan Motorik Kasar Anak	23
2. Permainan Tradisional Lompat Tali	23
a. Pengertian Permainan Tradisional Lompat Tali.....	23
b. Alat-Alat Yang Digunakan.....	26
c. Teknik Permainan Tradisional Lompat Tali	26
d. Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian.....	34
1. Perencanaan/ <i>Planning</i>	34
2. Implementasi Tindakan/ <i>Action</i>	35
3. Pengamatan/ <i>Observasi</i>	35
4. Analisa atau Refleksi	36
D. Indikator Pencapaian.....	38
E. Instrumen Penelitian	38

1. Observasi	39
2. Dokumentasi	41
F. Teknik Pengolahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	44
2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	45
3. Letak Geografis PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.....	46
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	
PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	46
5. Keadaan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	48
B. Temuan Khusus	48
1. PraSiklus Kemampuan Motorik Kasar Lompat Tali Anak.....	48
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I dan II.....	49
a. Siklus I	51
b. Siklus II	58
C. Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	6
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3.2	Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	39
Tabel 3.3	Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak	40
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	47
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	48
Tabel 4.3	Sarana dan PraSarana PAUD Islam Al-Hikmah	48
Tabel 4.4	Gambaran Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak (PraSiklus)	49
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siklus I	56
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siklus II	62
Tabel 4.7	Rekapitulasi PraSiklus, Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	PTK Kemmis Mc. Taggart	37
Gambar 4.1	Diagram Garis PraSiklus	50
Gambar 4.2	Diagram Garis Siklus I	57
Gambar 4.3	Diagram Garis Siklus II	63
Gambar 4.4	Diagram Garis PraSiklus, Siklus I dan II	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut “*golden age*” dimana anak dengan mudah menerima, mengikuti segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan kepadanya. Pada usia ini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak baik yang berkaitan dengan aspek agama, fisik motorik, intelektual/kognitif, sosial emosional, maupun bahasanya.¹

Wujud perhatian adalah satu diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilan pada perkembangan berikutnya².

Hakikat anak usia dini adalah individu yang sangat unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kretifitas, bahasa dan komunikasi yang sangat khusus yang sesuai dengan tahapan

¹Dikutip dari: <http://www.pdfchaser.com/Perkembangan-Anak-Usia-Dini.html>, diakses 20 Mei 2020.

²Fauziddin M, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Tuanku Tambusai, Riau, 2012, hal. 89.

yang sedang dilalui oleh anak itu sendiri, karena didunia ini tidak ada yang sama pasti berbeda meskipun mereka kembar mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda³.

Permendikbud nomor 37 tahun 2014⁴ dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa dan seni.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup:

- (a) Nilai Agama dan Moral
- (b) Fisik Motorik
- (c) Kognitif
- (d) Bahasa dan,
- (e) Sosial Emosional⁵

Aktivitas seorang anak sudah dimulai sejak dalam kandungan, dia berputar, menendang, dan menghisap jari. Ketika baru dilahirkan dia mengangkat kepalanya,

³Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 20.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hal. 132.

⁵Peraturan Pemerintah RI Standar Nasional Pendidikan Nomor 57, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, tahun 2021, hal. 65.

melihat sekelilingnya, menendangkan kakinya, dan menggoyang-goyangkan tangannya. Semua gerakan pertama anak sangat sederhana dan menggambarkan jenis suatu aktivitas secara keseluruhan dengan sedikit kesadaran kontrol. Hal ini merupakan motorik awal di bawah kontrol *subcortex*, tetapi dalam bulan keempat dalam kehidupannya mereka mulai melakukan gerakan yang lebih disengaja yang diperintah oleh *cortex* (otak).⁶ Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hajj ayat 5:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya:

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah

⁶Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, Edisi 1, 2009, hal. 411.

bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang indah”.⁷

Undang-undang nomor 20 tahun 2003⁸ tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan motorik merupakan unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Hurlock⁹ mengatakan bahwa kemampuan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi kemampuan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot dan spinal cord. Kemampuan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana tidak terkoordinasi dan tidak terampil kearah penguasaan ketrampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik dan benar.

Kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini bisa diberikan sesuai dengan porsinya dan dengan cara yang menarik agar anak lebih mudah untuk memahaminya.

⁷Al-qur'an, Surat Al-Hajj Ayat : 5

⁸Peraturan Pemerintah Undang-Undang No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. hal. 145.

⁹Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Supaya Rentang Kehidupan* (Terjemahan), Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 123.

Untuk perhatian anak dan membuat anak lebih mudah dalam memahami perkembangan motorik kasar bisa dilakukan dengan kegiatan bermain¹⁰.

Dalam agama Islam ada hadist yang menjelaskan tentang fisik motorik yang kuat tidak lemah, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانٍ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah; 'Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan”¹¹.

Ada banyak pihak yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal, upaya tersebut dapat dimulai dengan

¹⁰Ai Setiani, *Jurnal Dosen PG Paud Kampus Cibiru*, DiUpload, 13 Januari 2016.

¹¹[Http //carihadis.com/shahih.muslim/4816](http://carihadis.com/shahih.muslim/4816).

pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari gurunya tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangatlah penting agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal¹².

Tabel 1.1.
Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Indikator
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakanantisipasi 7. Menendang secara terarah 8. Memanfaatkan permainan diluar kelas

Sumber : Permennas RI No 58 tahun 2009¹³

Menurut Novan Ardy Wiyani¹⁴ ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti:

¹²*Op.Cit.*, Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Supaya Rentang Kehidupan* hal. 134.

¹³Permennas RI No. 58 tahun 2009. hal. 37.

1. Bola kecil, untuk digelindingkan dan dipantul-pantulkan.
2. Bola tangan, untuk dilempar, ditangkap dan dimasukkan ke dalam keranjang.
3. Tali karet, untuk bermain lompat-lompat.
4. Titian, untuk meniti sambil melihat lurus ke depan.
5. Matras petak bergambar, untuk melakukan gerakan berdiri satu kaki dan maju-mundur dengan cara melompat.
6. Perosotan, untuk berlatih menaiki tangga dan menapakkan kaki.

Seorang guru mestinya mencoba beragam hal dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilakukan dengan variasi metode pembelajaran maupun kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan *out door* lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 07 September 2020 di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya Jln. Bakti Gg. Bersama Dusun IV Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Kelompok A terdapat 15 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Usia kelompok A adalah anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar anak khususnya pada komponen kekuatan, ketahanan, kelincahan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang sering terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat.

Ketika dilakukan observasi pada anak kelompok A yang sedang melakukan kegiatan melompat, kegiatan yang dilakukan yaitu lompat dari keramik satu ke keramik yang ada didepannya secara horizontal. Ketika anak melakukan kegiatan melompat masih ditemukan 13 anak dari 15 anak jadi sekitar 79% kurang baik

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hal. 55.

melakukan lompatan, anak kesulitan untuk melompat dari satu keramik ke keramik yang ada didepannya, anak dibantu oleh gurunya. Tumpuan kaki anak belum kuat dan anak belum mampu mempertahankan tubuh setelah melompat. Kemampuan anak melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan, ketahanan, kelincihan dan keseimbangan.

Oleh karena itu, untuk megoptimalkan kemampuan motorik kasar ini dibutuhkan adanya kegiatan yang sesuai. Unsur yang bisa menunjang kemampuan motorik kasar khususnya pada komponen kekuatan, ketahanan, kelincihan dan keseimbangan¹⁵ dalam melompat 5 cm, 10 cm, 15 cm dan 20 cm yang kurang diperhatikan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga belum memaksimalkan kegiatan yang mengasah kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi peneliti melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama guru. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media atau permainan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya komponen fisik motorik kekuatan, ketahanan, kelincihan dan keseimbangan anak di kelompok A Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah dengan kegiatan lompat tali.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan, ketahanan, kelincihan dan keseimbangan dalam

¹⁵ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, hal. 41.

lompatannya, dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak dan cukup menyenangkan untuk dimainkan bersama, kegiatan ini tidak memiliki resiko yang besar ketika waktu melakukannya. Menurut Bambang Sujiono, Kegiatan lompat tali ini membuat anak menjadi berani mengambil keputusan dan mencoba hal yang baru¹⁶. Kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki. Maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?

¹⁶ Bambang Sujiono, *Perkembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008

3. Apakah kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.
2. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apakah kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terkhususnya kekuatan, ketahanan, kelincahan, dan keseimbangan.

b. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari teoritis ini, ada beberapa yang bisa memanfaatkannya yaitu :

1. Bagi Guru adalah penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar anak, terkhususnya kekuatan, ketahanan, kelincahan dan keseimbangan dengan kegiatan lompat tali, dan sebagai media pembelajaran yang sangat menyenangkan.
2. Bagi peserta didik adalah memberikan pengalaman bagi anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan meningkatkan semangat dan minat anak.
3. Bagi sekolah/lembaga adalah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan komponen fisik motorik anak melalui lompat tali dan lebih dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak bergerak.
4. Bagi mahasiswa adalah untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan variabel yang digunakan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan secara refleks berupa gerakan-gerakan dari otot-otot besar anak yang bekerja, kemampuan motorik kasar ini akan berkembang sesuai dengan peningkatan kemampuan usia anak.
2. Permainan tradisional lompat tali adalah yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang dilakukan dengan melompat pada seutas tali yang terbuat dari karet yang dirangkai.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motorik kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik berasal dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan, dengan kata lain gerak adalah suatu kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh suatu proses motorik.¹⁷ Oleh karena itu anak belajar dari guru tentang pola gerakan yang bisa mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi tangan dan mata agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁸

Motorik kasar anak diperlukan untuk menyeimbangkan tubuh, seperti anak-anak yang menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat, berlari. Kemampuan anak berlari dan melompat merupakan suatu kebanggaan bagi anak, karena anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya.

Sumantri¹⁹ menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu

¹⁷Samsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2007, hal. 10.

¹⁸Bambang Sujiono, *Materi pokok PGTK 2302/4SKS/MODUL 1-12*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2015, hal. 65.

¹⁹Sumantri, *Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005, hal. 73.

meningkat dari keadaan sederhana, terkoordinasi dengan baik, yang akhirnya kearah penyesuaian ketrampilan menyertai terjadinya proses menua.

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar baik kaki maupun tangan²⁰. Motorik kasar (gross motor skills) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan, sementara itu motorik halus meliputi gerakan-gerakan yang menyesuaikan secara lebih halus lagi seperti ketangkasan jari. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerakan kemampuan bayi dari lahir sampai dengan dewasa yang melibatkan aspek dan perilaku gerak.

Aspek fisik anak berkaitan sangat erat dengan aktifitas yang dilakukan anak-anak sehari-hari melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Mansur²¹ pada anak usia dini pertumbuhan vertical fisik anak pada umumnya tumbuh lebih menonjol dibanding dengan pertumbuhan horizontal. Keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Pertumbuhan fisik anak usia dini adalah pertumbuhan otak dan sistem syaraf. Perkembangan fisik anak usia dini meliputi perkembangan motorik kasar (gross motor skills) dan motorik halus (fine motor skills).

²⁰ Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Penerbit ombak, 2012, hal. 16.

²¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 33.

Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila seorang anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktifitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuhnya²². Dengan demikian kemampuan motorik anak usia dini selalu mengikuti secara bertahap demi tahap perkembangan sesuai dengan usia mereka.

b. Aspek Kemampuan Motorik Kasar

Muhammad Fadhillah & Lilif Mualifatun Khorida²³ menyatakan kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat dari aspek yaitu:

- 1) Berjalan (*walking*) dengan indikator turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki.
- 2) Berlari (*running*) dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan kiri tanpa ada kesulitan, dan mampu berhenti dengan mudah.
- 3) Melompat (*jumping*) dengan indikator mampu melompat kedepan kebelakang dan kesamping.
- 4) Memanjat (*climbing*) dengan indikator memanjat naik turun tangga dan memanjat pohon.

²²Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005, hal. 42.

²³ Muhammad Fadilla dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam Paud*, Yogyakarta: Yosya Ar-Ruzz Media, 2003, hal. 18.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini melibatkan aktifitas otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Kemampuan motorik anak usia dini akan lebih baik apabila anak tidak memiliki gangguan atau masalah pada lingkungannya, baik dalam keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat, serta tidak terganggu mental anak secara psikologis yang akan mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Dari uraian diatas jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan. Gerakan-gerakan tersebut yang melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti gerakan anak melompat, berlari, melompat, berjongkit, berjingkat, berjinjit serta mengandalkan kematangan tubuh anak yang sedang berkembang secara optimal, dengan demikian motorik kasar anak akan berkembang secara baik apabila tidak memiliki gangguan dari lingkungannya.

c. Tahapan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Harrow dalam Bambang Sujiono²⁴, mengatakan bahwa tahap kemampuan motorik anak usia dini dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Gerakan Refleks adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran. Gerakan ini terjadi tanpa kemauan diri sendiri dan merupakan gerak dasar dari perilaku manusia yang telah dimiliki sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

²⁴ *Op.Cit.*, Bambang Sujiono, *Materi pokok PGTK 2302/4SKS/MODUL 1-12*, hal. 71.

- 2) Gerak dasar Fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.
- 3) Kemampuan perseptual adalah membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien.
- 4) Kemampuan fisik adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka ia akan mempergunakannya secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan. Sedangkan menurut Sumantri²⁵ tahap kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun. Tahapan anak usia 4 tahun anak mampu melakukan gerakan seperti:
 - a. Berdiri diatas kaki selama 10 detik.
 - b. Berjalan pada suatu garis lurus dengan tumit dan jari kaki tengah sejauh 6 kaki.
 - c. Berjalan mundur.
 - d. Lomba lari.
 - e. Melompat kedepan 10 kali.
 - f. Melompat kebelakang sekali.
 - g. Berguling / roll kedepan.

²⁵ *Ibid.*,

- h. Menangkap bola dengan kedua tangan yang dilemparkan dengan yang berjarak 2 meter.
- i. Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak 2 meter.

d. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda mempengaruhi peran yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri.

Menurut Hurlock²⁶ fungsi kemampuan motorik anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) Kemampuan bantu diri. Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi ketrampilan berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.
- 2) Kemampuan bantu sosial. Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta tetangga diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.
- 3) Kemampuan bermain. Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.
- 4) Kemampuan sekolah. Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non akademik anak. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih

²⁶ *Op.Cit.*, Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Supaya Rentang Kehidupan*, hal. 99.

kemampuan koordinasi motorik anak.

e. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak

Dikarenakan pada masa usia dini ini merupakan masa yang sangat ideal untuk belajar ketrampilan yang berkaitan dengan motorik kasar, untuk perkembangan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang sangat besar untuk melakukan kegiatan fisik yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh untuk bergerak.

Adapun peraturan pemerintah No. 137 tahun 2014²⁷ tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan.
- 2) Melakukan koordinasi gerak kaki, tangan, kepala dalam melakukan tarian atau senam.
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 4) Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.
- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Uraian diatas menjelaskan bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak adalah anak mampu menggerakkan anggota tubuh secara terkoordinasi untuk mendapatkan keseimbangan, kelincahan, kelenturan dalam menggerakkan kaki,

²⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014. hal. 156.

tangan dan kepala. Anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, dan anak juga mampu melaksanakan kebersihan dari anggota tubuhnya.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar anak pada semua jenjang akan mengalami peningkatan apabila melalui proses belajar dan didukung oleh faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan motorik. Yudha M Saputra²⁸ diantaranya adalah:

1. Faktor proses belajar, yang baik akan sangat mendukung upaya pengembangan motorik kasar anak. Rangsangan dan bimbingan dari berbagai pihak akan sangat membantu terhadap perkembangan motorik kasar anak.
2. Faktor lingkungan, sangat menentukan perkembangan motorik baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.
3. Faktor pribadi, setiap pribadi adalah individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental, emosi, maupun kemampuan-kemampuan lain yang dimilikinya.
4. Faktor kepribadian, hadirnya sifat ini yang sangat ekstrim seperti agresivitas dan perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
5. Faktor jenis kelamin, yang termasuk dalam faktor ini adalah pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, serta faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.

²⁸Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah luar biasa, 2005.

6. Faktor usia ini tercerminkan dari kronologis, kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.
7. Faktor kesehatan dan nutrisi, yang baik selama bulan pertama setelah kelahiran anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan otot-otot pada anak baik otot besar maupun otot kecil yang akhirnya akan berdampak kepada kecepatan otot tersebut.

Semua faktor-faktor yang diuraikan diatas merupakan hal yang sangat penting dan saling keterkaitan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak. Hurlock²⁹ beberapa kondisi yang mempengaruhi dalam kemampuan motorik kasar anak, adapun faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik yaitu:

- 1) Sifat dasar genetic, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan yang mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

²⁹ *Op.Cit.*, Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Supaya Rentang Kehidupan*, hal. 87.

- 5) Anak yang IQnya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- 6) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 7) Arena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.
- 8) Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 9) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak karena perbedaan bawaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kemampuan motorik anak usia dini akan dipengaruhi oleh kondisi anak sejak dalam kandungan hingga lahir dan mampu melakukan aktifitas-aktifitas motorik sesuai dengan tingkat usia anak. Apabila satu diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak terabaikan, maka proses dan hasil dalam aktifitas pengembangan motorik kasar anak tidak akan berjalan dengan maksimal. Kesehatan yang prima, lingkungan sehat dan berolah raga akan meningkatkan kemampuan motorik anak secara optimal.

g. Manfaat Kemampuan Motorik Kasar Anak

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat dari segi fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni. Kemampuan motorik kasar anak akan memberikan mamfaat yang sangat baik untuk perkembangan fisik anak terutama mengenai otot-otot besarnya. Adapun manfaat kemampuan motorik kasar anak usia dini³⁰ yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya sendiri memperoleh perasaan senang. Contohnya ketika anak memiliki keterampilan memainkan lompat tali, berlari, berjungkit dan lain sebagainya.

2. Permainan Tradisional Lompat Tali

a. Pengertian Permainan Tradisional Lompat Tali

Bermain berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat tertentu atau tidak, tidak bersungguh-sungguh hanya sekedar berkelakar, sedangkan permainan adalah alat yang digunakan untuk bermain atau suatu permainan.³¹

Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang menyenangkan dilaksanakan melalui aktifitas permainan. Permainan bagi anak merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan, menimbulkan kegembiraan serta sebagai tempat

³⁰ *Op.Cit.*, Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Supaya Rentang Kehidupan*, hal. 130.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, edisi ketiga hal. 270.

mengekspresikan apa yang dirasakan anak, Andang Ismail³². Permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Artinya dengan dan dari permainan itu anak belajar tentang kehidupan.

Permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Sedangkan Permainan tradisional adalah sebuah permainan turun temurun dari nenek moyang kita yang di dalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya. James Danandjaja³³ permainan tradisional adalah satu diantara permainan anak-anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan di warisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan yang merupakan pewarisan dari generasi yang terdahulu dan dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan³⁴.

Permainan tradisional bukan hanya sebagai alat untuk bersenang-senang bagi anak akan tetapi jika diamati nilai-nilai luhur yang sangat baik bagi perkembangan anak. Selain hal tersebut permainan tradisional juga dapat dimanfaatkan dalam

³² Andang Ismail, *Education Games "Menjadi cerdas dan ceria dengan ceria dengan bermain edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005, hal. 92.

³³ James Danandjaja, *Kumpulan Permainan Anak Tradisional*, Yogyakarta: Cerdas Interaktif, 1987, hal. 38.

³⁴ Azizah, *Efektifitas pembelajaran menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar materi gaya dikelas IV Mingronggot Nganjuk*, Jurnal : Dinamika penelitian, 2016, hal 279-208.

pembelajaran disekolah agar pembelajaran lebih menari bagi anak didik dan dapat menumbuhkan semangat belajar bagi anak didik.

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar (3 sampai 4 meter) tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.³⁵ Tempat yang digunakan untuk permainan lompat tali sebaiknya dilakukan di ruangan yang terbuka misalnya di halaman rumah, halaman sekolah, taman. Namun jika tidak memungkinkan dapat juga di ruang tertutup, asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak.

Permainan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini seperti yang telah dikemukakan Tashadi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya³⁶ dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka ditengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih kekuatan fisik, melatih keberanian, melatih untuk bersikap jujur dan sportif.

³⁵ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional* Yogyakarta: Javalitera, 2012, hal. 71.

³⁶ Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005, hal. 63.

b. Alat-Alat yang Digunakan

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet-karet gelang yang dianyam memanjang. Cara menganyamnya adalah dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 3-4 meter. Karet-karet tersebut berbentuk bulat seperti gelang yang banyak terdapat di pasar-pasar tradisional. Karet tersebut tidak dijual perbuah, melainkan dalam bentuk satuan berat (gram, ons, dan kilo).³⁷

Fungsi karet pada umumnya adalah sebagai pengikat plastik-plastik pembungkus makanan, pengikat rambut dan barang-barang lainnya yang tidak membutuhkan pengikat yang kuat, karena karet akan mudah putus jika dipakai untuk mengikat terlalu kuat pada suatu benda. Oleh karena itu, sewaktu membuat anyaman untuk membentuk tali karet, diperlukan dua buah karet yang disambungkan dengan dua buah karet lain agar tidak lekas putus oleh anggota tubuh pemain yang sedang melompat. Ada kalanya tali-karet dianyam dengan menyambungkan 3-4 buah karet sekaligus, agar tali menjadi semakin kuat dan dapat dipakai berkali-kali.

c. Teknik Permainan Tradisional Lompat Tali

Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan berkelompok. Anak melakukan kegiatan ini secara bergiliran, yaitu dua orang anak memegang kedua ujung tali dan anak yang lain bergiliran melakukan gerakan lompat tali. Awalan lompat tali dapat dilakukan dengan tiga langkah kaki kanan, kaki kiri dan kaki kanan lagi. Gerakan lompatan adalah kaki kanan melakukan tumpuan, kedua lengan tangan mengayun

³⁷ *Ibid.*, hal. 41-42.

kedepan atas depan atas dan bawah keatas melewati karet, dan mendarat dengan kedua kaki dengan posisi lutut dibengkokkan. Sementara itu Einon³⁸ berpendapat ada beberapa cara untuk melakukan lompat tali dengan melihat tinggi rendah talinya.

Permainan tradisional lompat tali dilakukan dengan beberapa anak. Dua orang anak memegang tali. Ketika anak memegang tali tinggi-tinggi dan guru bersuara “dibawah bintang-bintang” maka anak semua akan berlari dibawah tali. Ketika anak memegang tali pada posisi terendah maka guru bersuara “diatas bulan” maka semua anak harus melompati tali tersebut. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan membuat dua garis sejajar pada lantai anak melompat dari satu tali ke tali yang satunya.

Mengacu dari pernyataan diatas maka permainan lompat tali yang dilakukan anak dibagi menjadi dua kelompok sama banyaknya, kemudian setiap kelompok melakukan hompimpah secara bersama pada masing-masing kelompoknya. Hompimpah atau wangwer ini bertujuan untuk mengatur anak agar belajar bermain secara sportif. Anak yang menang akan melakukan lompatan lebih dahulu, dilanjutkan anak kedua dan seterusnya. Ujung-ujung tali dipegang oleh anak atau dikaitkan pada kaki-kaki kursi atau tiang. Setiap anak akan melompati tali yang tingginya awalnya semata kaki dan ketinggian 20 cm, anak melakukan lompatan tanpa menggunakan awalan terlebih dahulu, posisi badan anak berada tidak jauh dari

³⁸ Einon Doroty (*Alih bahasa Damaring Tyas*), *Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun. Permainan Imajinatif, Permainan Sains, Permainan Seru, apapun cuacanya*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

posisi tali, badan anak tetap dan anak melakukan lompatan tumpuan dengan satu kaki setelah itu anak akan melompat dan mendarat tanpa jatuh.

d. Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali

Lompat tali mudah dimainkan, peralatan yang digunakan pun sederhana saja, tetapi permainan ini sangat bermanfaat. Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak-anak menurut Keen Achroni, antara lain sebagai berikut³⁹:

- 1) Memberikan kegembiraan pada anak.
- 2) Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
- 3) Melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi-posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali.
- 4) Melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari risiko mengalami obesitas.
- 5) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan. Hal ini karena untuk melompati tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah akan melompat atau tidak.
- 6) Menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa. Gerakan, tawa, dan teriakan ini sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif.
- 7) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar bersabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.
- 8) Membangun sportivitas anak. Pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompati tali.

Dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa bermain mempunyai manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar

³⁹ *Op.Cit.*, Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*, hal. 73.

yang berguna bagi anak. Mayke S. Tedjasaputra⁴⁰ bermain mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Mengembangkan aspek nilai agama dan moral adalah untuk mengembangkan nilai NAMnya pada diri anak agar sabar dalam antrian saat menunggu giliran untuk bermain.
2. Mengembangkan aspek fisik, bermain merupakan wahana untuk mengembangkan fisik. Bermain memberikan kesempatan untuk mengembangkan gerakan halus dan kasar.
3. Mengembangkan aspek sosial anak seperti sikap sosial, komunikasi, mengorganisasi peran dan interaksi dengan sesama teman akan berkembang melalui permainan.
4. Mengembangkan aspek emosi, bermain merupakan media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Disaat kegiatan bermain anak dapat mengendalikan menerapkan emosinya, menyalurkan keinginannya dan menerapkan disiplin dengan mematuhi peraturan.
5. Mengembangkan aspek kognitif, bermain bagi anak berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Anak berkomunikasi dengan anak lain sehingga perbendaharaan katanya menjadi lebih banyak. Bermain simbolik juga dapat meningkatkan kognitif anak untuk berimajinasi menuju berpikir abstrak. Bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis

⁴⁰Mayke S Tedjasaputra, *Bermain, mainan,dan permainan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001, hal. 67.

yang artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Khuri Abad Mu'mala (2018), yang berjudul "Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 TK LKMD Panca Sakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul". Hasil penelitian melalui permainan lompat tali dapat melatih pada aspek perkembangan motorik kasar anak dan menggunakan orientasi faktor pendukung dan penghambat aspek perkembangan motorik kasar anak.
2. Penelitian Rike Sulistiawati (2017), yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung". Hasil penelitiannya itu berfokus pada kegiatan melompat.
3. Penelitian Vita Naurina (2012) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-zag pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari zig-zag dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi, sementara untuk lari zig-zag akan meningkatkan kelincahan gerak anak. Komponen yang digunakan itu keseimbangan, kekuatan, kelincahan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Permainan Tradisional Lompat Tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelompok A di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Jalan Bakti Dusun IV Gg. Bersama Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi atau tempat tersebut karena peneliti sendiri satu diantara team pengajar di PAUD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian pada bulan Desember hingga selesai. Dimana dalam proses pelaksanaan penelitian ini berjalan kurang lebih selama satu semester tahun ajaran 2020/2021.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya yaitu:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tempat	Waktu	Siklus	Pertemuan
1	PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	19-20 Desember 2020	Siklus I	2 pertemuan
2	PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	14-15 Januari 2021	Siklus II	2 pertemuan

B. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu berasal dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.⁴¹ Ini merupakan proses investigasi yang terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu, penelitian ini termasuk penelitian secara kolaborasi apabila dilihat dari cara/teknik pengumpulan datanya. Wina Sanjaya⁴² mengemukakan bahwa pola kolaboratif merupakan pola pelaksanaan tindakan kelas, inisiatif untuk melaksanakan tindakan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Jadi, PTK lazimnya dimaksud untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk

⁴¹ Faizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Alfabeta, 2013, hal. 56.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hal. 81.

memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. Sekaligus mengajak guru untuk menjadi seorang peneliti.⁴³

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara berkolaborasi antara guru dengan peneliti. Peneliti bertugas sebagai pengamat dan ditemani dengan teman sejawat sebagai pengamat penelitian, sementara yang melakukan tindakan adalah guru kelas.

C. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan kelas maka perlu tindakan persiapan. Pada tahap ini perencanaan ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan perencanaan dilakukan secara bersama dengan guru kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal berdasarkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) berikut jadwal kegiatannya.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebanyak 4 RPPH peneliti bersama guru, dan menggunakan yang sudah ada, agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang lainnya. Jadi kegiatan lompat tali dilakukan pada awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih semangat untuk bermain.
- c. Menyiapkan tempat dan alat yang akan dipergunakan yaitu karet/tali yang dirangkai hingga ukuran yang disesuaikan dengan anak.

⁴³ *Ibid.*, hal. 10.

d. Menyiapkan lembar observasi.

2. Implementasi tindakan (*Action*)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu lompat tali. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir. Peneliti memperhatikan bagaimana kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai lompat tali.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti selama proses tindakan dilakukan, pada tahap pengamatan ini banyak mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil dan situasi tindakan serta hambatan dalam melakukan kegiatan bermain lompat tali. Berikut ini adalah cara peneliti melakukan observasi:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam melompat, anak melakukan lompat dengan menggunakan kekuatan, kelincahan, keepatan dan keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (√) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan kegiatan lompat tali yang sedang dilakukan.
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajarkan kegiatan lompat tali, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu juga bermamfaat untuk mengetahui kemampuan anak yang sudah dicapai selama tindakan dilakukan.

4. Analisa dan Refleksi

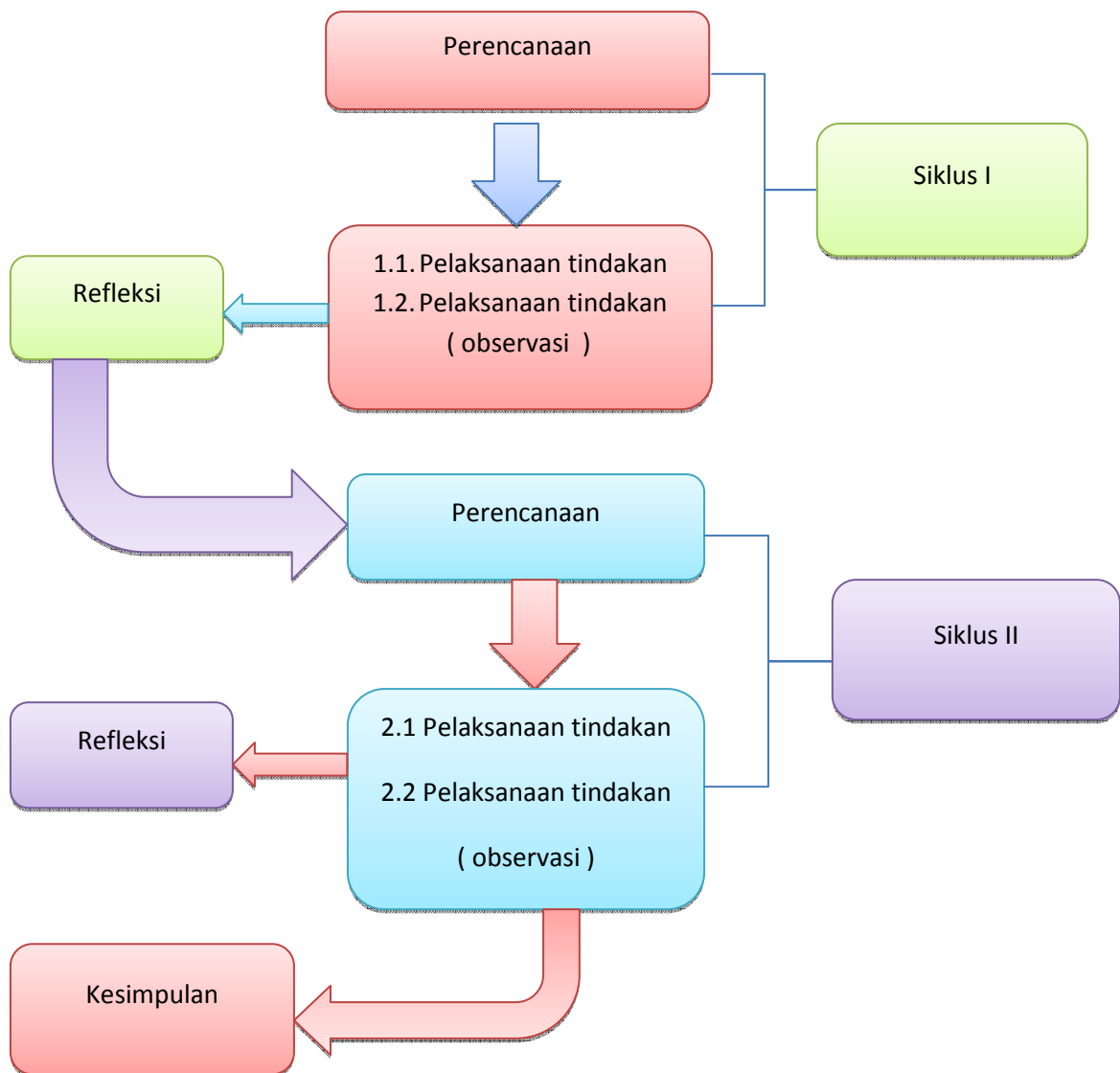
Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan apa yang telah dilakukan dan menganalisa data observasi pada kemampuan anak melakukan lompat tali. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja yang menjadi hambatan dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Pada tahap refleksi ini, diharapkan peneliti dapat memahami kondisi kemampuan anak-anak sudah sejauh mana. Dan mengetahui kesan yang didapat setelah melakukan permainan lompat tali. Selain menjadi bahan penelitian, permainan lompat tali bisa dijadikan media yang dapat menyenangkan anak-anak dan membuat mereka lebih senang dalam pembelajaran ini.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis Mc. Taggart. Model penelitian Kemmis Mc. Taggart terdapat empat langkah dalam satu siklus, setelah langkah keempat lalu kembali lagi ke langkah awal dan seterusnya meskipun sifatnya berbeda namun langkah kedua dan ketiga dilakukan pratindakan secara bersama-sama. Keempat langkah itu menjadi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dalam pengulangannya) yang disajikan dalam gambar berikut ini.⁴⁴

⁴⁴ Kemmis Mc. Taggart adaptasi dari Sujati, *Diktat Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: FIP UNY, 2000, hal. 65.



Gambar 3.1
PTK Kemmis Mc. Taggart

D. Indikator Pencapaian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Tujuan dari pelaksanaan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain lompat tali.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan motorik kasar anak khususnya kekuatan, kelincahan, ketepatan dan keseimbangan anak dapat dilihat dari 80% (13 anak) dari 15 anak dikelompok A Paud Al-Hikmah Sukaraya pada kriteria baik.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan melakukan pengamatan (observasi) sesuai dan kondisi dan menggali data melalui dokumen sekolah.

Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik dan kimia) serta sarana penelitian (berupa

seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan (KBBI)⁴⁵. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu⁴⁶.

Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang kemampuan anak dalam melakukan lompat tali. Indikator yang digunakan adalah unsur komponen kemampuan fisik motorik kekuatan, ketahanan, kelincihan anak dalam melompat dan keseimbangan anak setelah melakukan lompatan.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Nama Siswa	Motorik Kasar				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1									
2									
3									
4									
5									
6									

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal. 45.

7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
Jumlah Siswa						0	0	0	0
<u>Jumlah Anak</u> x 100 % Jumlah Anak Keseluruhan						0%	0%	0%	0%

Keterangan:

1. Kekuatan : Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali
2. Ketahanan : Kemampuan dalam melakukan lompatan dengan ketahanan kaki
3. Kelincahan : Kemampuan dalam bergerak dari posisi satu ke posisi lainnya
4. Keseimbangan : Kemampuan dalam merespon gerak

Tabel 3.3
Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Motorik Kasar Anak Lompat Tali	Kekuatan	Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali	Anak mampu melakukan lompatan pada tali tanpa menyentuh tali dengan tinggi tali \pm 5 cm
	Ketahanan	Kemampuan dalam melakukan lompatan dengan ketahanan kaki	Anak mampu bertahan pada lompatan bertumpu pada kekuatan kakinya
	Kelincahan	Kemampuan	Anak mampu

		dalam bergerak dari posisi satu ke posisi lainnya	megkoordinasikan antara cepat dan tepat pada saat melompat
	Keseimbangan	Kemampuan dalam merspon gerak	Anak mampu menjaga keseimbangan pada tubuhnya pada saat melompat

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses sistematis dalam adanya mengumpulkan, memeriksa, mencari, menggunakan, dan menyediakan, dalam sebuah dokumen untuk mendapatkan informasi, menerangi bukti, pengetahuan dan membagikannya terhadap pengguna. Merupakan adanya sebuah proses pemrosesan, pengumpulan, pemilihan, dan dalam penyampaian mengenai informasi ialah didalam sebuah bidang pengetahuan, pengumpulan atau penyediaan dalam bukti seperti kutipan, gambar, klipping koran dan bahan referensi lainnya⁴⁷.

F. Teknik Pengolahan Data

Imam Ma'ruf, dkk⁴⁸ mengatakan bahwa teknik pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas dengan cara membandingkan rata-rata perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi tindakan, kemudian di hitung selisihnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Memberikan tes sebelum diberikan tindakan dan menghitung rata-ratanya.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* Jakarta : Balai pustaka, 2009, hal. 542.

⁴⁸ Makruf Imam dkk, *Op.Cit*, hal 88.

2. Memberikan tes sesudah diberikan tindakan dan menghitung rata-ratanya.
3. Menghitung selisih rata-rata keduanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
4. Membandingkan peningkatan hasil belajar dengan indikator keberhasilan tindakan.
5. Membuat keputusan tentang perbaikan pembelajaran :
 - a. Jika peningkatan hasil perkembangan kognitif anak lebih tinggi dari indikator tindakan maka dikatakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dan siklus dihentikan.
 - b. Jika peningkatan hasil belajar dibawah indikator tindakan maka dikatakan belum terjadi perbaikan dan harus diperbaiki di siklus selanjutnya.

Acep Yoni dkk⁴⁹ berpendapat data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti di analisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Peraturan Dirjen Diknas⁵⁰, bahwa pengukuran pengamatan perkembangan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

⁴⁹Acep Yoni, Henry Purwanto & Sri Kunthi Ambarwati, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010, hal. 116-117

⁵⁰Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Management, *Pendidikan Dasar dan Menengah*, Direktorat Jenderal Pembinaan Sd dan TK, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010, hal. 11.

1. BSB (berkembang sangat baik), apabila nilai yang didapat anak itu 80% -100%
2. BSH (berkembang sesuai harapan), apabila nilai yang didapat anak itu 50% -79%
3. MB (mulai berkembang), apabila nilai yang didapat anak 25% - 49%
4. BB(belum berkembang), apabila nilai yang diperoleh 0% - 24%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

Berawal dari penggajian ibu-ibu dus bapak-bapak, yang belajar membaca setiap hari. Punya fenomena bahwa belajar disaat sudah tua itu agak susah sedikit. Susah mengingat pelajarannya, susah menyerap materi belajarnya. Dan para ibu-ibu dus bapak-bapak pun menyadari akan urgensinya pendidikan anak-anak yang ada dilingkungan sekitarnya baik itu pendidikan anak-anak masih usia dini dan pendidikan anak yang beranjak menuju remaja, pendidikan yang mengajarkan tentang etika dan estetika serta terhadap moral. Pada saat ini orang tua kurang tanggap/peduli terhadap pendidikan yang menitik beratkan pada pendidikan agama sehingga banyak norma-norma agama yang dilanggar atau tak diindahkan lagi. Dari sinilah beranjak untuk membuat atau melaksanakan pendidikan secara formal dan non formal sesuai dengan tatanan pemerintah. Berusaha dan mempunyai keinginan untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir secara global dan berwawasan qur'ani.

Kami ikut serta mendukung program pemerintah dalam dunia pendidikan baik dari pendidikan sejak usia dini maupun sampai jenjang berikutnya. Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya berdiri pada bulan Mei tahun 1996. Berdiri diatas tanah seluas 240m² adalah hibah dari Bapak Kaspan, yang secara sukarela menghibahkan tanahnya untuk dibuat sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

- a. Visi : Mencetak generasi cerdas serta mewujudkan generasi yang kreatif, mandiri, sehat dan berbudi luhur
- b. Misi :
 - 1) Mengembangkan daya kreatif imajinatif dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
 - 2) Memberikan pembiasaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
 - 3) Membiasakan anak peka/sensitif terhadap keberhasilan dan kesehatan dirinya sendiri serta lingkungannya
 - 4) Membiasakan pengamalan fiqih seperti wudhu,sholat dan berdoa
 - 5) Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan, agama dan iptek
 - 6) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah
- c. Tujuan Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya
 - 1) Mengembangkan sistem pendidikan prasekolah yang berbasis Kreatif, Imajinatif, Mandiri, Agama dan Iptek
 - 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan program pendidikan
 - 3) Mengupayakan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana dan sarana pendukung lainnya guna untuk menciptakan kenyamanan dalam KBM

- 4) Meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang sesuai dengan minat dan potensi anak
- 5) Menciptakan program KBM yang nyaman dan kondusif

3. Letak Geografis Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

Lokasi penelitian penulis adalah Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya yang beralamat Jl. Bakti Gg. Bersama Dusun IV Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas tanah seluruhnya 240 m² dengan status tanah milik yayasan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya diharapkan memberikan mutu kelulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan para orang tua murid. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan satu diantaranya mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti seminar, pelatihan, diklat serta melanjutkan pendidikan sampai sarjana maupun magister. Itu semua semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Dari pengalaman lapangan dan pengalaman pendidikan yang ditempuh semua itu bertujuan agar bisa dan siap untuk menghadapi

anak-anak yang mempunyai karakter yang unik dan berbeda-beda setiap anak, dibutuhkan mental, fisik yang tangguh dan kuat untuk menghadapi itu semua.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Nama	Pendidikan	Usia (tahun)	Masa kerja	Jabatan
1	Nani Juliati	Proses Sarjana	43	6	Kepsek
2	Abdul Azis	Proses Sarjana	20	4	Tata Usaha
3	Istiqomah	Proses Sarjana	23	4	Guru
4	Riri Dian Islami	Proses Sarjana	23	4	Guru
5	Zainun Nisyak S.Pd.I	Sarjana	43	1	Guru
6	Desi Purnama Sari S.Pd.I	Sarjana	30	1	Guru
7	Nur Azmi Qoimah	Proses Sarjana	19	1	Guru

Sumber : Dokumentasi Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya
Tahun Ajaran 2020

No	Kelas / Kelompok	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas A / Anggrek	4-5 tahun	4	11	15
2	Kelas A / Kamboja	4-5 tahun	7	8	15
3	Kelas B / Mawar	5-6 tahun	5	11	16
4	Kelas B / Melati	5-6 tahun	3	11	14

Sumber: Dokumentasi Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

5. Keadaan Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

Sarana dan prasarana merupakan satu diantara pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan program pembelajaran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Fisik	Ruangan Belajar	3	Baik
		Ruangan Kepala Sekolah	1	Belum tersedia
		Ruangan Tata Usaha	1	Belum tersedia
2	Sarana pendukung	Kamar Mandi	2	Baik
		Tempat wudhu	2	Baik
		Lemari	2	Baik
		Rak Tas	1	Baik
		Rak Sepatu	1	Baik
		Rak Mainan	1	Baik
		Alat bermain indoor	4	Baik
		Alat bermain outdoor	10	Baik
		Bangku kayu / plastic	42	Baik
		Meja	20	Baik

Sumber: Dokumentasi Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya

B. Temuan Khusus

1. PraSiklus Kemampuan Motorik Kasar Melompat Tali Anak

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya pada kelas A ditemukan banyak anak yang kemampuan motorik kasarnya belum baik, ini diperlihatkan saat anak melakukan gerakan melompat tali, banyak

anak yang belum terlihat kekuatan, ketahanan, kelincahan dan keseimbangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Gambaran Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak
Prasiklus

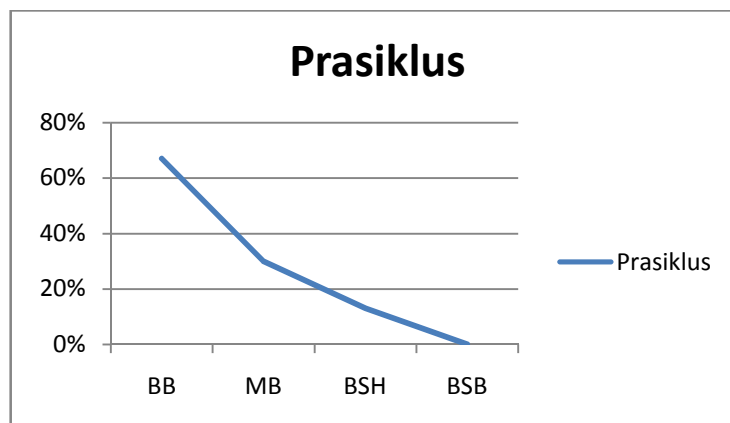
No	Nama Siswa	Motorik Kasar				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Adiba	BB	BB	BB	BB	BB			
2	Aulia	MB	BB	BB	BB	BB			
3	Ahsan	BSH	MB	MB	MB		MB		
4	Aqilla	MB	BSH	MB	MB		MB		
5	Aiysah	BSH	BSH	MB	MB		MB		
6	Azka	MB	BB	BB	BB	BB			
7	Faris	BB	MB	BB	BB	BB			
8	Keke	BSB	BSB	BSH	BSH			BSH	
9	Syifa	BSH	BSH	BSH	BSH			BSH	
10	Nia	MB	BB	BB	BB	BB			
11	Wilda	MB	BB	BB	BB	BB			
12	Wasifa	BB	MB	BB	BB	BB			
13	Andini	BB	BB	BB	BB	BB			
14	Hasbi	BB	BB	MB	BB	BB			
15	Fazilla	BB	MB	BB	MB	BB			
Jumlah Siswa						10	3	2	0
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100 \%$						67%	20%	13%	0%

Keterangan:

1. Kekuatan : Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali
2. Ketahanan : Kemampuan dalam melakukan lompatan dengan ketahanan kaki
3. Kelincahan : Kemampuan dalam bergerak dari posisi satu ke posisi lainnya
4. Keseimbangan : Kemampuan dalam merespon gerak

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran awal kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan lompat tali secara rata-rata pada kriteria belum berkembang ada 10 anak (67%), mulai berkembang 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan 2 anak (13%), berkembang sangat baik 0 anak (0%). Hasil juga bisa dilihat pada diagram garis prasiklus berikut ini:

Gambar 4.1
Diagram Garis
Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
Prasiklus



2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan II

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Peneliti dan teman sejawat berkolaborasi dalam mempersiapkan kebutuhan yang mendukung terhadap pelaksanaan tindakan penelitian terutama dalam menyusun perencanaan dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menerangkan materi inti yang akan diajarkan. Pada tahap ini peneliti melakukan alternatif masalah pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran kemampuan mengenal lompatan melalui pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan
- b) Menyiapkan media/alat yang akan digunakan dalam permainan lompat tali sesuai dengan RPPH
- c) Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik kasar anak.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Selama pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk

mendapatkan data tentang kemampuan motorik kasar anak setelah menerapkan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Diakhir pertemuan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan mengenal lompatan.

a) Pertemuan I

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I pada hari Rabu, tanggal 09 Desember 2020. Adapun tahapan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakannya yaitu, Sebelum masuk kedalam kelas terlebih dahulu berbaris di depan kelas, dan kemudian masuk kedalam kelas peneliti memberikan salam kepada anak-anak dan membaca do'a belajar dan hapalan surah-surah pendek. Setelah itu anak diajak berdiskusi tentang fungsi kaki. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu kepala, pundak dan kaki, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu diri sendiri dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak (permainan lompat tali).

Kegiatan inti, Guru menjelaskan kepada anak fungsi kaki dan cara menjaga kesehatan kaki, kemudian guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba melompat dan merasakan syukur memiliki kaki yang sehat. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan/pelemasan otot bersama anak-anak sebelum permainan lompat

tali dimulai. Kemudian guru menyampaikan aturan dalam permainan lompat tali serta memberikan contoh dan memperagakannya. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak melakukan hompipah untuk menentukan siapa pemegang tali. Guru membimbing anak dalam melakukan permainan lompat tali. Setelah kegiatan selesai anak didik di istirahatkan (memakan bekal).

Kegiatan penutup, dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan ke II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2020. Kegiatan dimulai dengan baris berbaris seperti biasanya didepan kelas dengan tertib, lalu membaca do'a belajar, hapalan surah-surah pendek, dan tanya jawab, kegiatan inti yang akan dilakukakan adalah bermain lompat tali. Yang akan dilakukan peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk keluar kelas, peneliti dan guru mengkondisikan anak-anak lagi untuk membuat barisan lagi, barisan dibagi menjadi dua barisan yaitu barisan anak laki-laki dan barisan anak perempuan, sebelum melakukan kegiatan bermain lompat tali hari kedua, anak-anak belum begitu tampak antusias dengan kegiatan ini.

Untuk pertemuan kedua ini dimulai dengan bernyanyi dan bersorak bersama menambah semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain lompat tali. Peneliti dan guru mengkondisikan anak dan memberikan aba-aba untuk siap dibarisan

masing-masing, peneliti dan guru memberikan penjelasan dan arahan kepada anak-anak tentang cara melompat yang benar agar anak tidak menyentuh talinya seperti pertemuan satu dan mendarat dengan tidak jatuh, peneliti dan guru memberikan contoh kepada anak-anak cara melompat yang tepat.

Pada pertemuan kedua ini masih menggunakan pemegang tali, urutan pertama dan kedua dipegang oleh peneliti dan guru untuk selanjutnya anak yang paling depan melakukan lompatan dan terus diikuti oleh teman yang ada dibelakangnya. Lompatan tali pada pertemuan kedua ini anak-anak menggunakan awalan jarak \pm 1 meter dari tali dengan ketinggian \pm 20 cm, masih banyak anak-anak tegesa-gesa untuk melakukannya dan kemampuan kakinya yang kurang kuat untuk menumpunya hingga membuat anak tersangkut dengan talinya. Anak-anak yang sudah melakukannya memberi semangat kepada teman-teman yang lainnya sehingga temannya tambah semangat dan berhasil melakukan dengan baik.

Setelah selesai melakukan kegiatan lompat tali. Peneliti dan guru memberikan penjelasan agar anak-anak esok hari melakukannya lebih semangat lagi. Kegiatan akhir ini dilakukan dengan sesi tanya jawab dengan anak-anak dan memberikan penguatan materi bagaimana bermain lompat tali dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti dan guru bertanya tentang perasaan dan pengalaman anak selama mengikuti kegiatan hari ini, dan diakhiri dengan menyanyi bersama dan berdo'a sebelum pulang.

3) Tahap Pengamatan / Observasi

Pengamatan siklus I ini dapat berlangsung dan berjalan lancar dan sesuai yang direncanakan. Baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan pertama berjalan lancar mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melaksanakan permainan tradisional lompat tali. Pada hari pertama masih banyak anak yang bingung dan bagaimana melakukan kegiatan lompat tali, anak yang belum mau melakukannya, ada yang antusias dan ada juga yang malas untuk bergerak, sehingga peneliti dan guru memotivasi anak agar mau melakukannya. Setelah diberikan motivasi dan melihat teman-temannya anak mulai mau melakukannya. Beberapa anak mulai menunjukkan kemampuan motorik kasarnya pada permainan tradisional lompat tali ini. Seperti anak mulai memperlihatkan kekuatan kakinya saat melakukan lompatan, anak mulai terlihat ketahanan motorik kasarnya saat berdiri tegak setelah melakukan lompatan dan begitu juga dengan kelincahan dan keseimbangan.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti hal ini masih perlu ditingkatkan lagi hingga motorik kasar anak benar-benar mencapai tahap kekuatan, ketahanan, kelincahan serta keseimbangan yang berkembang sangat baik sesuai kemampuan motorik kasar anak usia dini. Adapun hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siklus I
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali
Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

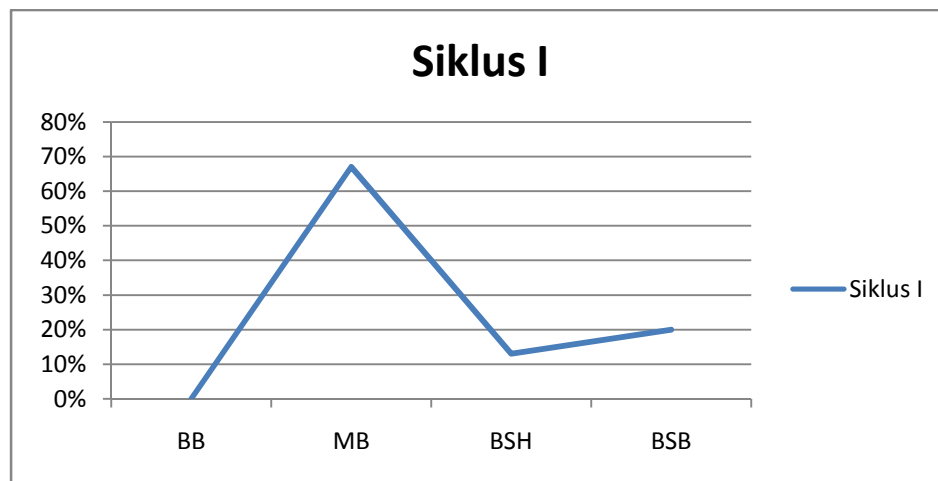
No	Nama Siswa	Motorik Kasar				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Adiba	MB	MB	MB	MB		MB		
2	Aulia	BSH	MB	MB	MB		MB		
3	Ahsan	BSB	BSH	BSH	BSH			BSH	
4	Aqilla	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
5	Aiysah	BSB	BSB	BSH	BSH			BSH	
6	Azka	BSH	MB	MB	MB		MB		
7	Faris	MB	BSH	MB	MB		MB		
8	Keke	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
9	Syifa	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
10	Nia	BSH	MB	MB	MB		MB		
11	Wilda	BSH	MB	MB	MB		MB		
12	Wasifa	MB	BSH	MB	MB		MB		
13	Andini	MB	MB	MB	MB		MB		
14	Hasbi	MB	MB	BSH	MB		MB		
15	Fazilla	MB	BSH	MB	BSH		MB		
Jumlah Siswa						0	10	2	3
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100\%$						0%	67%	13%	20%

Keterangan :

1. Kekuatan : Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali
2. Ketahanan : Kemampuan dalam melakukan lompatan dengan ketahanan kaki
3. Kelincahan : Kemampuan dalam bergerak dari posisi satu ke posisi lainnya
4. Keseimbangan : Kemampuan dalam merespon gerak

Hasil Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali juga dapat dilihat dari diagram garis dibawah ini:

Gambar 4.2
Diagram Garis
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali
di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
Siklus I



4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada siklus I, yaitu anak didik sudah terlihat cukup aktif dan mulai tertarik mengikuti permainan, kemampuan motorik kasar (melompat) anak mulai berkembang dengan baik namun belum secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat ketika anak melompat menggunakan dua kaki anak sudah dapat melakukannya tanpa jatuh, melompat menggunakan satu kaki anak sudah mulai melakukannya dengan seimbang, dan anak sudah dapat melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping walaupun masih ada sebagian anak yang masih dibantu oleh guru.

Pada siklus I ini, guru dan peneliti mencari solusi bagi anak didik yang belum mencapai tingkat capaian yang ditentukan yaitu guru mencoba memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan lompat tali, selain itu guru akan menggunakan permainan yang sama namun dengan pembagian kelompok dalam permainan lompat tali. Refleksi pada pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti dan guru akan melakukan perbaikan pada proses tindakan disiklus yang ke II. Beberapa yang telah disiapkan pada Perencanaan siklus II ini yaitu :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan
- b) Menyiapkan media/alat yang akan digunakan dalam permainan lompat tali sesuai dengan RPPH
- c) Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik kasar anak.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan I Siklus II ini dilakukan pada hari senin tanggal 18 Januari 2021. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: seperti biasanya pada awal pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran atau kegiatan anak-anak baris berbaris didepan kelas, salam, berdoa, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu Diri Sendiri/Kesukaan dan Hobi/Mainan Kesukaanku. Dan kegiatan atau permainan kesukaan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan tradisional lompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan apa saja mainan kesukaannya yang dimainkan dengan gerakan tubuh, seperti: lompat tali, engklek, sumber elang dan lain-lain.

Kegiatan inti, menugaskan siswa menulis huruf yang bertuliskan “T-A-L-I”. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan/pelemasan otot bersama anak-anak sebelum permainan lompat tali dimulai. Kemudian guru menyampaikan aturan dalam permainan lompat tali serta memberikan contoh dan memperagakannya. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak guru membagi anak-anak kedalam 2 kelompok. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok melakukan hompipah untuk menentukan siapa pemegang tali. Guru membimbing anak dalam melakukan permainan lompat tali. Setelah kegiatan selesai anak didik di istirahatkan (memakan bekal).

Kegiatan penutup, dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

b) Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021 dengan tema yang sama. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah seperti biasanya, pada awal pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran atau kegiatan anak-anak baris berbaris didepan kelas, salam, berdoa, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyanyikan lagu anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu Diri Sendiri/Kesukaan dan Hobi/Mainan Kesukaanku. Dan kegiatan atau permainan

kesukaan yang akan dilaksanakan oleh anak adalah permainan tradisional lompat tali. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan apa saja mainan kesukaannya yang dimainkan dengan berkelompok, seperti: lompat tali, gobak sodor, ular naga dan lain-lain.

Kegiatan inti, menugaskan siswa menganyam karet seperti yang digunakan untuk permainan tradisional lompat tali secara berkelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan/pelemasan otot bersama anak-anak sebelum permainan lompat tali dimulai. Kemudian guru menyampaikan aturan dalam permainan lompat tali serta memberikan contoh dan memperagakannya. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak guru membagi anak-anak kedalam 2 kelompok. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok melakukan hompipah untuk menentukan siapa pemegang tali. Bagi kelompok yang melakukan lompat tali dengan baik, diberikan *reward* oleh guru. Guru membimbing anak dalam melakukan permainan lompat tali. Setelah kegiatan selesai anak didik di istirahatkan (memakan bekal).

Kegiatan penutup, dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Setelah diadakan pelaksanaan pada pertemuan siklus II. Berikut hasil persentase nilai anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya pada siklus ke-2:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siklus II
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali
Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

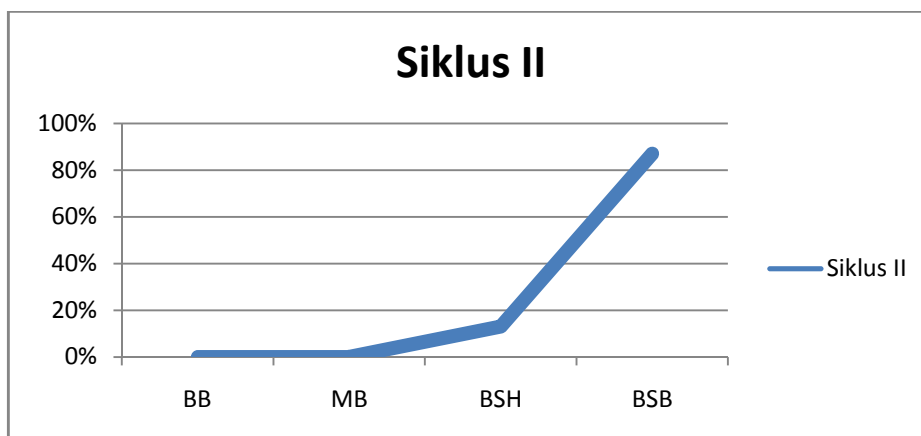
No	Nama Siswa	Motorik Kasar				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Adiba	BSH	BSH	BSH	BSH			BSH	
2	Aulia	BSB	BSB	BSH	BSB				BSB
3	Ahsan	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
4	Aqilla	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
5	Aiysah	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
6	Azka	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
7	Faris	BSH	BSH	BSH	BSH			BSH	
8	Keke	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
9	Syifa	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
10	Nia	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
11	Wilda	BSB	BSB	BSH	BSB				BSB
12	Wasifa	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
13	Andini	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
14	Hasbi	BSB	BSB	BSB	BSH				BSB
15	Fazilla	BSB	BSB	BSB	BSB				BSB
Jumlah Siswa						0	0	2	13
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100 \%$						0%	0%	13%	87%

Keterangan :

1. Kekuatan : Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali
2. Ketahanan : Kemampuan dalam melakukan lompatan dengan ketahanan kaki
3. Kelincahan : Kemampuan dalam bergerak dari posisi satu ke posisi lainnya
4. Keseimbangan : Kemampuan dalam merespon gerak

Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam melakukan lompat tali secara rata-rata pada kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak (13%), dan anak yang berkembang sangat baik terdapat 13 anak (87%). Sedangkan anak yang belum berkembang dan mulai berkembang sudah tidak ada lagi. Hasil juga bisa dilihat pada diagram garis siklus II berikut ini:

Gambar 4.3
Diagram Garis
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan
Tradisional Lompat Tali di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
Siklus II



4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketehuihasil refleksi pada pertemuan ke-2, yaitu: proses pembelajaran dalam kemampuan motorik kasar (melompat) anak sudah berkembang dengan baik. Anak didik sudah terlihat kemampuan motorik kasarnya seperti kekuatan kakinya saat melompat melewati tali, ketahanan kakinya menopang seluruh tubuh saat melakukan lompat dan berhenti setelah melompat, terlihat kelincahan anak saat melakukan lompatan tidak lagi kaku, dan menunjukkan bahwa anak mampu menjaga keseimbangan saat melompat sehingga tubuhnya tidak miring melainkan tegak lurus.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan terakhir pada siklus II pola pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.

C. Hasil Penelitian

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluargasebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi pada dirinya, dengan potensi tersebutanak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif dan menyenangkan agar potebsi tersebut dapat berkembang.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kemampuan anak perlu menggunakan media/alat permainan yang tepat, menarik, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar kemampuan anak berkembang secara optimal dan anak tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permainan lompat tali pada setiap pertemuan dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, pada siklus I pertemuan ke-1 tali karet dibentangkan setinggi mata kaki, sedangkan pertemuan ke-2 tali karet dinaikkan menjadi 20 cm. Pada siklus II permainan yang digunakan sama yaitu permainan lompat tali, namun metode yang digunakan berbeda pada pertemuan ke-1 anak didik dibagi kedalam dua kelompok, sedangkan pertemuan ke-2 dibagi juga kedalam dua kelompok namun guru memberikan reward pada kelompok yang dapat melompat dengan baik.

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya dalam 2 siklus ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga sampai penelitian tindakan kelas siklus ke II pertemuan ke II tahap akhir dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik kasar. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang

mengalami penurunan dari awal hingga akhir.

Pada siklus I mengalami peningkatan yang sangat lambat hal ini disebabkan dalam proses kegiatan permainan lompat tali ini masih ada kekurangan dan hambatan sehingga peneliti berupaya memaksimalkan hasil dari kegiatan permainan lompat tali dan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II peneliti dan guru memberikan penjelasan secara mendetail, agar anak melakukannya secara perlahan-lahan tidak tergesa-gesa, dan tidak lupa memberikan reward jika anak mampu melompat dengan baik.

Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II maka persentase kemampuan motorik kasar anak dan hasil dari kegiatan lompat tali lebih maksimal. Peneliti dan guru terus memberi motivasi kepada anak-anak agar anak-anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang diberikan, peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar dapat terus meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, dengan pertimbangan bila anak belajar dengan sendiri tidak akan berjalan dengan efisien dan akan memakan waktu yang cukup lama.

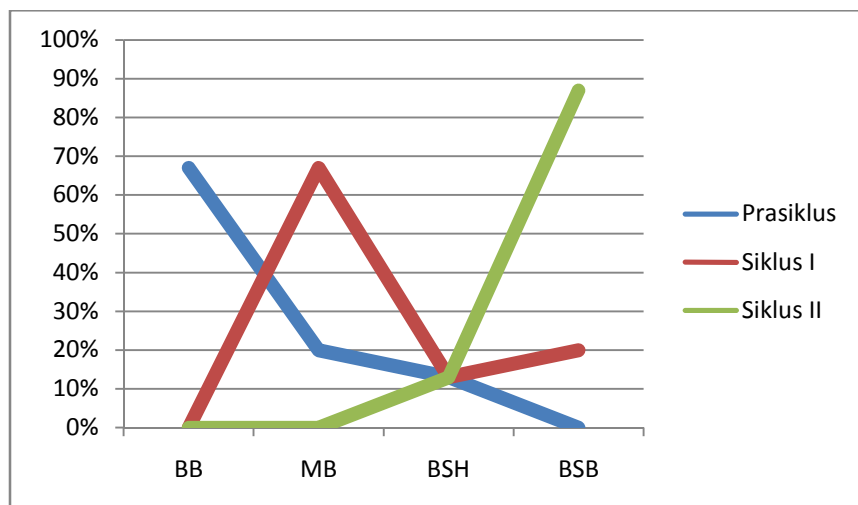
Reward diberikan kepada anak-anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan dengan tujuan anak-anak termotivasi, agar anak yang lainnya pun melakukan dengan baik dan benar anak pasti berusaha sebaik-baiknya agar ia juga bisa melakukannya seperti yang dilakukan temannya yang sudah berhasil.

Untuk lebih jelas hasil penelitian ini dari prasiklus sampai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel dan diagram garis di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Persentase Nilai Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di PAUD Islam Al-Hikmah
Sukaraya Pancur Batu Deli Serdang
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Motorik Kasar								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
Pra Siklus I	10	67%	3	20%	2	13%	0	0%	15 org
Siklus I	0	0%	10	67%	2	13%	3	20%	15 org
Siklus II	0	0%	0%	0%	2	13%	13	87%	15 org

Gambar 4.4
Diagram Garis
Rekapitulasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali
di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
PraSiklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan data rekapitulasi di atas menunjukkan pada persentase awal sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah anak yang kriteria BB sebanyak 10 anak (67%), MB sebanyak 3 anak (20%), BSH 2 anak (13%), dan kriteria BSB sebanyak 0 anak (0%). Dari persentase di atas menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) pada pra tindakan masih terlihat tinggi yaitu 10 anak (67%), para anak didik yang belum berkembang ini masih perlu banyak dorongan dan bimbingan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I persentase kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali yang belum berkembang sudah tidak ada lagi (0%), Sedangkan anak didik yang mulai berkembang yaitu sebanyak 10 anak (67%), anak didik dalam kategori MB ini sudah mampu untuk melakukan lompatan namun belum konsisten. Jumlah persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak (13%), anak didik dalam kategori BSH ini sudah mampu untuk melakukan lompatan dan mulai konsisten. Berikutnya yaitu jumlah persentase anak didik yang berkembang sangat baik yaitu 3 anak (20%), jumlah yang sangat rendah dari target peningkatan yang ditentukan yaitu 80%.

Pada siklus II ini menghasilkan persentase anak yang belum berkembang dan mulai berkembang yaitu sudah tidak ada lagi (0%), jumlah ini karena guru yang semakin maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar anak lebih aktif dalam mengikuti permainan lompat tali. Selain itu, persentase anak yang berkembang sesuai harapan yaitu 2 anak (13%), jumlah ini pun semakin berkurang karena anak yang semakin antusias dalam mengikuti permainan lompat tali. Sedangkan

persentase pada anak yang berkembang sangat baik yaitu mencapai 13 anak (87%), maka jumlah persentase tersebut dinyatakan berhasil karena jumlahnya telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka bisa diambil atau dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik kasar anak pada kondisi awal (prasiklus) sebelum dilakukannya tindakan sebesar 13%, ini didapatkan dari observasi awal yang dilakukan. Terlihat jarang sekali ada kegiatan mengasah kemampuan motorik kasar anak.
2. Kemampuan motorik kasar anak berkembang setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas oleh peneliti, peneliti menerapkan permainan lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti adalah karet gelang yang dirangkai menjadi tali. Peneliti pada penelitian ini mengajak anak melakukan kegiatan lompat tali, guna meningkatkan motorik kasarnya.
3. Kegiatan lompat tali yang telah dilakukan dapat meningkatkan motorik kasar anak di Paud Islam Al-Hikmah Sukaraya ini dapat dibuktikan adanya peningkatan persentasi dari prasiklus sampai siklus II berkembang sangat baik, siklus I meningkat 20% dan pada siklus II 87% dan mampu mencapai kategori peningkatan kemampuan motorik kasar yaitu kekuatan, ketahanan, kelincahan, dan keseimbangan pada Siklus II telah menunjukkan peningkatan

yang signifikan yang sesuai indikator keberhasilan yaitu kekuatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil peneliti yang sudah dilakukan peneliti dengan judul “Meningkat kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di PAUD Islam Al-Hikmah sukaraya”. Maka peneliti memberikan saran-saran/usulan-usulan sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan permainan lompat tali yang suda diterapkan dikegiatan pembelajaran ini mampu membantu untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak, sehingga dalam kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan sesuai dengan fase perkembangannya.
2. Peneliti mengenali kemampuan motorik kasar anak ini menggunakan cara bermain lompat tali, dijadikan motivasi bagi peneliti untuk sebagai follow up selanjutnya dalam bermain agar lebih bervariasi dan kreatif serta inovatif dalam mengembangkan peningkatan kemajuan motorik kasar anak seperti yang ada dalam siklus sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Setiani, (2016), *Jurnal Dosen PG Paud Kampus Cibiru*, DiUpload, 13 Januari.
- Al-qur'an, *Surat Al-Hajj*, Ayat: 5
- Aip Syarifuddin, (1993), *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Proyek Pembinaan tenaga kependidikan, Dirjen Pendidikan tinggi, Depdikbud
- Acep Yoni, (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andang Ismail, (2006), *Education Games "Menjadi cerdas dan ceria dengan ceria dengan bermain edukstif*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Azizah, (2016), Efektifitas pembelajaran menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar materi gaya dikelas IV Mingronggot Nganjuk, *Jurnal : Dinamika penelitian*.
- Bambang Sujiono, (2015), *Materi pokok PGTK 2302/4SKS/MODUL 1-12*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, (2008), *Metode pengembangan fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brewer, (2005), *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*, Jakarta: Candra Kirana.
- Basrowi dan Suwandi 2008, *Memahami penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Conny R. Setiawan, (2009), *Kreatifitas dan keberbakataan*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dadan Suryana, (2013), *Pendidikan anak usia dini (teori dan praktik pembelajaran)*, Padang: UNP Press Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga.
- Elzabeth B. Hurlock, (2012), *kemampuan anak jilid I*, Jakarta : Erlangga.
- Einon Doroty, (2005), *(Alih bahasa Damaring Tyas), Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun. Permainan Imajinatif, Permainan Sains, Permainan Seru, apapun cuacanya*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

- Fauziddin M, (2016) Universitas Tuanku Tambusai, *Pendidikan Usia dini*.
- Faizaluddin dan Ermalinda, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Alfabeta.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
[Http //carihadis.com/shahih.muslim/4816](http://carihadis.com/shahih.muslim/4816).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Hasan M Iqbal, (2002), *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, Indonesia, Bogor, Ghalia.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Management, (2010), *Pendidikan Dasar dan Menengah*, Direktorat Jenderal Pembinaan Sd dan TK, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Loeziana Uce, *Jurnal Golden Age*, dosen tetap fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.
- Mansur, (2005), *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono dan Nanang, (2011), *Metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Mayke S Tedjasaputra, (2001), *Bermain, mainan, dan permainan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad Fadilla dan Lilif Mualifatu Khorida, (2003), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam Paud*, Yosya Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, (2012), *Manajemen Paud*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar dan Utami, (2009), *Pengembangan kreatifitas anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(4), 3413-3420.

- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.
- Nelva Rolina, (2012), *Alat permainan edukatif anak usia dini*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Parwez dan Yaumi, (2014), *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Predana Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah RI Standar Nasional Pendidikan Nomor 57, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, tahun 2021.
- Permennas RI No 58 tahun 2009.*
- Peraturan pemerintah Undang undang nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, tahun 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014
- Richard Decaprio, (2013), *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Jogjakarta, Diva Press.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.
- Samsuddin, (2007), *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prananda Group.
- Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sofia Hartati, (2005), *Perkembangan belajar pada anak usiadini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri, (2005), *Pengembangan ketrampilan motorik anak usia dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suntrock John W, (2009), *Masa perkembangan anak-children, edisi II buku I*, Jakarta : Salemba Humanika

Wina Sanjaya, (2010), *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Yudha M. Saputra, (2005), *perkembangan gerak*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah luar biasa.